

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas (Hani, 2012).

Pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Pada hakikatnya pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa tidak bosan. Pembelajaran di kelas selama ini berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Hani, 2012).

Menurut Wadha (2015), pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis siswa, keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan berpikir (*criticalthinking skills*). Artinya, guru perlu mengajarkan siswanya untuk

belajar berpikir (*teaching of thinking*) sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memiliki teknik dan strategi mengajar yang baik agar tercipta suasana yang efektif, kondusif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa yang memudahkan siswa dalam menerima informasi yang diberikan. Salah satu teknik yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan pembelajaran yang menekankan siswa dalam mengalihkan pengetahuannya. Guru diharapkan untuk menyesuaikan dengan kondisi situasi belajar agar siswa paham terhadap materi, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kenyataan di lapangan peserta didik belum mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari yang berarti bahwa belum mampu berpikir kritis. Hal ini terjadi karena peserta didik hanya menghafal konsep yang diterima dari guru di sekolah yang dianggapnya sebagai kewajiban saja dalam menerima pelajaran. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada peserta didik yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar peserta didik kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan pada situasi baru (Djafar, 2013).

Menurut Arends (1997), dalam mengajar guru selalu menuntut peserta didik untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana peserta didik untuk belajar, guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana peserta didik seharusnya menyelesaikan masalah. Apalagi dengan perkembangan zaman

sekarang ini yang semakin menuntut kualitas pada manusianya sehingga perlu adanya pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk senantiasa memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat berpikir kritis. Berpikir kritis penting bagi peserta didik karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat menganalisis dan mencari solusi serta membuat keputusan terhadap suatu masalah secara sistematis khususnya dalam pembelajaran.

Menurut Molan (2012), berpendapat mengenai pentingnya kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir kritis tentu menjadi sangat penting bagi dunia pengetahuan dan teknologi, karena ilmu pengetahuan selalu berkuat dengan kebenaran-kebenaran ilmiah berupa tesis, dan hipotesis, yang akan dijadikan dasar pengandaian. Kebenaran-kebenaran itu tentu saja hanya dapat diuji terus menerus, melalui olah pikir yang kritis. Kegiatan berpikir kritis harus berjalan melalui argumentasi, penalaran, dan penyimpulan. Begitu pentingnya kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh setiap orang, maka kemampuan berpikir khususnya berpikir kritis dijadikan salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan berpikir kritis dijadikan salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan, dengan harapan siswa yang merupakan generasi penerus suatu bangsa dapat memiliki kemampuan berpikir yang baik yang dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa dengan cara memiliki akhlak yang mulia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kemampuan berpikir yang baik, memiliki kepribadian yang baik percaya diri sendiri dan juga memiliki jiwa peka terhadap lingkungan sekitar. Namun, dalam kenyataannya di sekolah khususnya pada siswa kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berpikir kritis, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam materi pembelajaran (Suryani, 2016).

Kemampuan berpikir kritis berhubungan dengan perolehan hasil belajar erat kaitannya dengan kemampuan mengolah informasi pada materi yang dipelajari (Oktaviana, 2011). Karakter berpikir kritis merupakan salah satu modal siswa untuk menjadi manusia mandiri dalam kehidupan masa depan yang kompetitif (Widowati, 2010). Oleh sebab itu, karakter berpikir kritis penting dimiliki siswa untuk mengolah informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah sehingga menjadi manusia mandiri yang dapat bersaing dalam kehidupan kompetitif.

Materi Pertumbuhan dan Perkembangan merupakan materi yang diajarkan pada kelas VIII di SMP Nurul Iman dengan materi pembelajaran yaitu penyusunan sel, dan suatu proses penambahan ukuran, baik volume, bobot, dan jumlah sel. Siswa dituntut untuk dapat menjelaskan struktur dan fungsi sel yang terlibat, mendeskripsikan struktur pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran

yang bermakna yang dimaksud adalah pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas siswa di dalam kelas termasuk aktivitas berpikir kritis. Dengan demikian, materi dapat dipahami langsung oleh siswa bukan lagi hapalan yang didapatkan dari penjelasan guru. Berpikir kritis siswa, dengan strategi *Guided Note Taking*, yaitu memberikan formulir atau lembaran yang telah di persiapkan. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* adalah strategi yang fungsinya mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan guru (Suprijono, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIII tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 25 juli 2017 di SMP nurul Iman Palembang, diketahui bahwa para siswa masih bermasalah dalam kemampuan untuk berpikir kritis dan siswa juga sulit memusatkan perhatiannya pada penjelasan guru, karena itu mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran ataupun strategi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi para siswa. Hal ini dikarenakan para guru masih belum banyak tahu tentang strategi pembelajaran sehingga permasalahan ini akan berdampak negatif seperti tidak efektifnya proses pembelajaran, tingkat keberhasilan belajar dan prestasi belajar yang rendah, ketidak efektifan siswa tersebut juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang terlalu menoton atau terlalu terpusat pada guru (teacher centered).

Menurut Silberman (2013), dengan pembelajaran (teacher centered) menyebabkan siswa hanya dapat mengingat 70% materi pembelajaran dalam 10 menit pertama, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pembelajaran biologi sebesar 7,5 akan tetapi hasil yang dicapai hanya 50% siswa yang bisa mencapai melebihi KKM yang ditentukan. Untuk lebih lengkap daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di sekolah, maka akan diadakan penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut dengan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono (2012) menyatakan bahwa *Guided Note Taking* merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan ceramah. strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh (*handout*) yang terlebih dahulu.

Strategi yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia, dalam berdakwah, Nabi Muhammad SAW juga menggunakan strategi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS: An-Nahl Ayat: 125, yaitu sebagai berikut:

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنََّّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي مُوجَدِلُهُ ۗ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۗ سَبِيلِهِ عَن

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: An-Nahl Ayat: 125).

Banyak tipe dari pembelajaran aktif salah satu diantaranya adalah *Guided Note Taking* atau lebih dikenal dengan nama catatan terbimbing. Ciri khas *Guided Note Taking* adalah memberikan bahan ajar berupa *handout*, pembelajaran memusatkan pada siswa tentang apa yang mereka pelajari dan mengajak siswa untuk aktif. *Guided Note Taking* mampu melatih konsentrasi siswa yaitu dengan cara memberikan sebuah catatan yang terbimbing yang masih kosong dan mereka diminta untuk langsung melengkapi catatan tersebut (Silberman, 2006).

Mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi di SMP Nurul Iman, yang dilakukan pada materi pertumbuhan dan perkembangan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena pada pelaksanaan proses belajar mengajar sering menggunakan ceramah, kemudian pemberian tugas serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran biologi akan bermutu lebih baik apabila ada interaksi yang efektif antara siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung,

maka penggunaan strategi *guided note taking* dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena strategi *guided note taking* mampu menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa akan mampu menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Hidayati (2015), kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, atau juga membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat, oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah, pencarian solusi, pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi, semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah dan dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Silberman (2006), menyatakan bahwa *guided note taking* merupakan strategi menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menangkap poin-poin penting dengan cara memberi panduan berupa kisi-kisi soal yang belum sempurna agar ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian peserta didik. Panduan berupa kisi-kisi soal ini disebut dengan *handout guided note taking*, yaitu *handout* yang isinya berupa kisi-kisi soal atau poin-poin penting berupa titik-titik yang diisi peserta didik selama proses pembelajaran, seperti yang biasa terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, peserta didik merasa bosan dan mengantuk karena peserta didik hanya mendengarkan saja, terlebih lagi siswa bosan

dengan ceramah saja, karena yang suara guru kurang terdengar dengan jelas, dengan menggunakan strategi *guided note taking*, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar penjelasan dari guru, namun peserta didik melakukan aktivitas mengisi titik-titik pada *handout guided note taking*. Peserta didik melakukan kegiatan kegiatan menulis, sehingga peserta didik tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan strategi *guided note taking* peserta didik mengetahui materi pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dibahas dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Di SMP Nurul Iman Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi terarah dan tidak meluas, maka perlu adanya batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diamati dalam penelitian ini ialah variabel bebas yakni hanya strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis versi Facione.
2. Materi yang di gunakan yaitu Pertumbuhan dan Perkembangan.
3. SMP Nurul Iman Palembang.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap berpikir kritis siswa Kelas VIII Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Di SMP Nurul Iman Palembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi pertumbuhan dan perkembangan di SMP. Nurul Iman Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam perbaikan pembelajaran
- 2) Membantu guru untuk kreatif dalam penggunaan media pembelajaran
- 3) Membantu guru untuk mengembang potensi secara profesional

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa sebagai generasi penerus hendaknya mau dan mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2) Hendaknya selalu aktif dan disiplin dalam belajar agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

c. Bagi penelitian

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan
- 2) Menambah pengalaman sebagai pembelajaran

d. Bagi sekolah

- 1) Mendorong inovasi diri para guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Berbagi strategi/teknik pembelajaran yang dihasilkan, dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kemajuan.
- 3) Sekolah yang mampu menghasilkan *out put* lebih berkualitas akan mendapat respon dari masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap berpikir kritis siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan di SMP Nurul Iman Palembang.

H_a : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap berpikir kritis siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan di SMP Nurul Iman Palembang.